

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Putri Al-Ghurobaa Kudus.

- 1) Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Putri Al-Ghurobaa Kudus.

Pondok pesantren tahfidz qur'an Al-Ghurobaa adalah pondok pesantren yang berada di kabupaten Kudus sebagai lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat pembelajaran bagi para santri untuk menghafalkan Al-Qur'an. Pengasuh dari Ponpes (Pondok Pesantren) ini bernama KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz salah satu murid atau santri dari KH. Muhammad Arwani Amin Kudus. Beliau mendirikan pondok pesantren Al-Ghurobaa pada tahun 1980 dan diresmikan pada tahun 1999. Sejarah berdirinya pondok pesantren ini berawal mula dari majlis ta'lim yang kemudian seiring berjalannya waktu banyak jumlah santri yang semakin bertambah sehingga dijadikannya sebuah pondok pesantren salaf.

Terdapat cerita tersendiri mengenai pemberian nama Al-Ghurobaa. Ada sebuah hadits yang berbunyi "Dulu Islam datang dalam keadaan asing dan suatu saat nanti akan kembali asing, maka beruntunglah orang-orang yang asing". Hadits ini menjelaskan bahwa pada suatu saat nanti akan ada masa dimana banyak manusia yang sering berbuat maksiat dan melupakan Allah. Namun hanya ada segelintir orang yang masih taat kepada Allah, segelintir orang tersebut yang dianggap orang asing atau orang yang beruntung. Pemberian nama Al-Ghurobaa dimaksudkan agar kelak santri yang sudah alumni atau lulus dari pondok tersebut bisa tetap teguh pada perintah Allah swt dan tidak mudah terpengaruh oleh arus negatif. Selain itu, para santri juga diharapkan nantinya bisa menjadi orang yang tahan uji dan siap menghadapi lika-liku di tengah kehidupan bermasyarakat.

Latar belakang berdirinya pondok pesantren Al-Ghurobaa yaitu dimulai dengan banyaknya antusias masyarakat sekitar. Pada sekitar tahun 1995 M banyak warga desa Tumpang Krasak yang mempunyai keinginan kuat untuk mengaji Al-Quran. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya masyarakat desa baik remaja maupun orang tua yang rajin menghadiri pengajian yang diselenggarakan oleh KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz. Melihat kondisi seperti itu maka terdapat inisiatif untuk membangun sebuah pondok pesantren. Tetapi saat belum ada bangunan dengan sarana yang mutlak, sementara waktu para santri bertempat tinggal di rumah Kyai Sholihan selaku kakak ipar dari KH. Mustamir Abdul Mu'in. Selang beberapa waktu ke depan maka dibangun sebuah pondok pesantren bernama Al-Ghurobaa'. Pondok pesantren ini dibangun di atas tanah wakaf sekitar rumah KH. Mustamir Abdul Mu'in. pembangunan ini tentunya merupakan kerja sama antara KH. Mustamir Abdul Mu'in, pemerintah desa dan masyarakat.

Beberapa waktu ke depan tepatnya pada tanggal 13 Oktober 1999 Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ghurobaa secara resmi berdiri. Pondok tersebut berdiri di atas wakaf seluas 1.490 m² dengan bentuk kotak/persegi panjang dan terdiri dari dua lantai dengan luas bangunan 451 m². Dulu pondok tersebut bernama Nurul Bayyinat. Tetapi KH. Mustamir Abdul Mu'in merasa kurang cocok dengan nama tersebut sehingga dilakukan ibadah istikharah sebagai solusi. Akhirnya beliau menemukan satu nama yang cocok bernama Al-Ghurobaa. Nama Al-Ghurobaa mempunyai makna orang yang mencari ilmu secara diam-diam.¹ Pondok tersebut berkembang sampai sekarang dan semakin bertambah santri setiap tahunnya. Untuk bangunan juga diperluas dengan menjadikannya susunan bangunan berlantai tiga.

¹ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ghurobaa', *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 22 November 2021.

2) Latar Belakang Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Putri Al-Ghurobaa

Pondok pesantren Al-Ghurobaa putri adalah salah satu pondok pesantren yang berfokus di bidang tahfidz (menghafalkan Al-Qur'an) yang bertempat di desa Tumpang Krasak kecamatan Jati kabupaten Kudus. Di dalamnya terdapat banyak santri yang dulunya hanya puluhan santri sekarang sudah bertambah menjadi ratusan santri. Santri tersebut terbagi menjadi dua jenis yaitu santri tulen dan santri kuliah. Santri tulen adalah santri yang fokus mondok saja untuk menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan santri kuliah merupakan santri yang mondok sekaligus menjalani kuliah. Bagi santri kuliah semuanya menempuh pendidikan di IAIN Kudus. Hal ini dikarenakan para santri tidak diperbolehkan naik sepeda motor saat pergi ke kampus, jadi semuanya memilih tempat kampus yang dekat dari pondok. Transportasi yang mereka gunakan untuk pergi ke kampus adalah sepeda onthel setiap harinya. Kebijakan tersebut dibuat agar santri tidak pergi jauh melewati batas radius yang sudah ditentukan. Santri kuliah hanya boleh keluar untuk pergi ke kampus dan area sekitarnya saja.

Di dalam pondok ada banyak peraturan dan kegiatan yang sudah berlaku. Peraturan-peraturan tersebut di*handle* oleh pengurus. Pemilihan pengurus juga tidak sembarangan dan ada kriteria-kriteria tertentu yang dipilih. Misalnya untuk menjadi pengurus seperti keamanan, kebersihan, kegiatan, sosial dan lainnya pasti dibutuhkan beberapa pertimbangan. Pertimbangannya yaitu memilih pengurus yang bisa amanah dan bertanggungjawab, memilih pengurus yang bukan hanya menyuruh/mengingatkan saja tetapi juga yang bisa mencontohkan, dan memilih pengurus yang ikhlas mengabdikan. Memilih ketua kamar juga ada beberapa kriteria yaitu santri yang di dalamnya terdapat jiwa mengayomi, mengurus, peka terhadap anak-anaknya, dan lainnya.²

Untuk rutinitas kegiatan di pondok yaitu dimulai dengan bangun pada jam dua malam (02.00) untuk

² Chusnul Khotimah, wawancara oleh penulis, 5 Desember, 2021.

menunaikan sholat malam seperti sholat tahajjud, sholat hajat dan sholat sunnah lainnya. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna pada jam 02.30. Setelah itu para santri melakukan persiapan sholat shubuh dan biasanya santri mengisinya dengan “Nderes Al-Qur’an” sambil menunggu Adzan Shubuh berkumandang. Aktivitas selanjutnya yaitu MCK dan sarapan pagi. Nah, untuk kegiatan santri kuliah dan santri pondok terdapat sedikit perbedaan karena pada hari Senin – Jum’at santri kuliah melaksanakan kuliah dari pagi sampai sore. Sedangkan santri tulen mengisi kegiatan tersebut dengan nderes, muroja’ah, jam wajib, deresan dan lain-lain. Tetapi untuk kegiatan malam sama saja antara santri kuliah dan santri tulen dikarenakan sama-sama ada waktu. Selain waktu malam, terdapat kegiatan yang sama antara santri tulen dan santri kuliah yaitu pada hari Sabtu dan Ahad karena kuliah libur. Aktivitas yang dilakukan pada malam hari yaitu setoran hafalan kepada Romo KH. Mustamir Abdul Mu’in Al-Hafidz selaku pengasuh dan melakukan muroja’ah bersama ustadzah-ustadzah di pondok.³

Dalam melakukan rutinitas kegiatan, para santri tidak terlepas dari rutinitas menjaga tubuh dan merawat kulit. Para santri rajin membersihkan badan dan merawat kulit untuk kenyamanan tubuh. Biasanya para santri menggunakan produk-produk kosmetik mulai dari cuci muka, krim, dan lain-lain. Untuk santri tulen biasanya tidak terlalu menggunakan *make up* karena tidak pernah keluar, mungkin mereka hanya menggunakan sebatas cuci muka. Bagi santri kuliah kebanyakan dari mereka memakai produk wardah. Disini peneliti memilih objek penelitian pada santri kuliah saja dikarenakan dari mereka adalah kebanyakan pengguna produk wardah. Peneliti tidak memilih sampel santri tulen karena dari mereka jarang memakai kosmetik termasuk produk wardah. Para santri kuliah rajin memakai produk wardah biasanya sehabis mandi, saat mau berangkat kuliah, dan lain-lain. Mereka juga nyaman menggunakannya karena produk wardah sudah terkenal dengan kehalalannya.

³ Ummi Afifah, wawancara oleh penulis, 6 Desember, 2021.

3) Letak Geografis

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Ghurobaa berada di desa Tumpang Krasak kecamatan Jati kabupaten Kudus dengan jarak kira-kira 500 meter dari jalan raya Kudus-Pati. Pondok pesantren tersebut bertempat di tengah perkampungan dan dikelilingi oleh rumah penduduk dengan suasana yang tenang dan tidak bising. Hal ini tentunya sangat membantu para santri untuk fokus saat menghafalkan Al-Qur'an. Selain dikelilingi rumah penduduk, ponpes Al-Ghurobaa juga berdekatan dengan Masjid Baitur Rozzaq yang jaraknya sekitar 50 meter dari area pondok. Masjid tersebut merupakan salah satu bagian penting untuk para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Di sekitar pondok pesantren kurang lebih berjarak 30 meter juga terdapat Madrasah Diniyyah yang dijadikan tempat untuk sekolah bagi santri yang masih kurang dalam ilmu pengetahuan agama Islam.

Untuk lebih jelasnya maka peneliti akan menjelaskannya secara geografis batas-batas desa di sekeliling Pondok pesantren tahfidz qur'an Al-Ghurobaa desa Tumpang Krasak kecamatan Jati kabupaten Kudus, yaitu sebagai berikut:

- a) Sebelah barat merupakan desa Mlati Norowito.
- b) Sebelah timur merupakan desa Ngembal Kulon.
- c) Sebelah selatan merupakan desa Megawon, dan
- d) Sebelah utara merupakan desa Dersalam dan sebagian desa Ngembal Kulon.⁴

4) Visi dan Misi

a) Visi

Visi dari pondok pesantren tahfidz qur'an Al-Ghurobaa yaitu, "Mewujudkan sumber daya santri yang hafidz dan amil serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan terus berpijak pada Al-Qur'an dan Hadits".

b) Misi

- (1) Menanamkan Al-Qur'an dan Hadits pada jiwa santri.

⁴ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ghurobaa', *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 22 November 2021.

- (2) Menanamkan rasa semangat mengabdikan pada santri baik mengabdikan terhadap pondok maupun terhadap masyarakat.
 - (3) Menciptakan santri yang berakhlakul karimah dan Qur'ani.
- 5) Tujuan
- a) Untuk mewujudkan santri yang bertaqwa kepada Allah SWT serta mempunyai kepribadian baik seperti amanah, tanggung jawab, berjiwa Qur'ani dan berakhlakul karimah.
 - b) Mewujudkan wadah pengembangan idealisme ilmiah yang terjangkau oleh masyarakat.⁵
- 6) Struktur Kepengurusan
- Pengasuh : 1. KH Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz
2. Hj. Sholihah, A. H.
- Ketua Umum : Chusnul Khotimah
- Ketua : 1. Zahro Firdausa
2. Nur Farida Fatmawati
- Sekretaris : 1. Izzatul Aliya
2. Sa'adatul Ulya
- Bendahara : 1. Dewi Hujmatul Wiqoyah
2. Zaeni Putri Ningsih

Seksi-Seksi:

Seksi Pendidikan:

1. Taufiqotul Amiroh
2. Sarirotut Thoyyibah
3. Himmah Aliyah
4. Alfiah Hasanah
5. Yulia Indah Yani
6. Neng Diah Fitriandani

Seksi Kebersihan:

1. Mufi'ah
2. Marfu'ah
3. Hani'atus Sholihah
4. Salma Nuryana

Seksi Keamanan:

1. Siti Putri Dian Ningsih
2. Ayu Andriana

⁵ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ghurobaa', *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 22 November 2021.

3. Irfa'ud Darojatul Fadhillah
4. Atin Fithro Amalia
5. Khoirun Nisa'

Seksi Perlengkapan:

1. Isna Nailil Shoimah
2. Shofiyatul Chanani
3. Siti Fitriyaningsih

Seksi Sosial:

1. Qoni'atul Muawanah
2. Kinanti Putri Ulamahardika
3. Fauzul Muna
4. Ana Durrotun Nasichah

Seksi Kegiatan:

1. Nailus Sa'adah
2. Indi Afidatuzzakiyah
3. Asa Maulida
4. Istihanul Azza
5. Zian Fauziyah
6. Umi Afifah

b. PT Paragon Technology and Innovation

1) Sejarah Singkat dan Profil Perusahaan

PT Paragon Technology and Innovation lahir sejak tanggal 28 Februari 1985. Sebenarnya asal mula nama perusahaan ini yaitu PT Pusaka Tradisi Ibu (PTI) dan pada tahun 2011 berubah nama menjadi PT *Paragon Technology Innovation*. Pendiri perusahaan tersebut adalah beliau Drs. H. Subakat Hadi, M. Sc. dan istrinya yang bernama Dra. Hj. Nurhayati Subakat, Apt. Saat awal berdirinya perusahaan, produksi atau pelayanan PTI masih dalam keadaan yang sederhana yaitu hanya bekerja di bidang perawatan rambut saja. Selanjutnya pada tahun 1995, PT *Paragon Technology and Innovation* mulai memunculkan produk merk wardah dan terus mengembangkannya pada tahun 1996 dengan bekerja sama dengan agen dalam bidang pemasarannya.⁶

Pada tahun 1998 terdapat banyak perusahaan sejenis yang sedang mengalami bangkrut dan sempat tutup. Akan tetapi PTI justru memanfaatkan kesempatan ini dengan sebaik-baiknya. PTI berusaha tetap

⁶ The Paragon Way, (Jakarta: PT. Paragon Technology and Innovation), 10.

mengembangkan perusahaannya melalui strategi pemasaran yang sangat baik. Pada tahun 1999 sampai 2003 PT *Paragon Technology and Innovation* terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan terjadi modernisasi perusahaan pada tahun 2002 sampai 2003. PTI berusaha menjalankan manajemen pemasaran lewat program promosi serta membentuk kelompok khusus di bidang pemasaran tersebut.⁷

2) Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi

“Menjadikan perusahaan yang berkomitmen untuk memiliki pengelolaan terbaik dan berkembang terus menerus dengan bersama-sama menjadikan hari ini lebih baik dari hari kemarin melalui produk berkualitas yang memberikan manfaat bagi paragonia, mitra, masyarakat dan lingkungan”.

b) Misi

- (1) Menciptakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang baik serta mewujudkan kondisi pekerjaan yang baik pula agar kepuasan pelanggan bisa tercapai.
- (2) Menghasilkan produk/jasa yang mempunyai kualitas baik untuk pelanggan serta melakukan program pemasaran yang kreatif.
- (3) Tetap menjaga sistem perusahaan yang sehat untuk seluruh bagian.
- (4) Selalu berusaha untuk terus kreatif dan inovasi serta tidak lupa mengikuti perkembangan zaman yang sudah canggih akan teknologi.
- (5) Mengembangkan berbagai unit usaha secara lateral.⁸

c) Lokasi

Untuk alamat PT *Paragon Technology and Innovation* bertempat di Kawasan Industri Jatake, Jalan Industri IV Blok AG No. 4 Tangerang-Banten. Sedangkan kantor pusatnya bertempat di Jalan

⁷ Asih Rahmawati, “Sejarah PT. *Paragon Technology and Innovation*”, 6 Februari 2013. http://asihrahmawati1025.blogspot.com//2013/02/pt-paragon-technology-and-innovation_2575.html.

⁸ Asih Rahmawati, http://asihrahmawati1025.blogspot.com//2013/02/pt-paragon-technology-and-innovation_2575.html, diakses pada 6 Februari 2013.

Swadharma Raya, Kp. Baru III No. 60 Jakarta Selatan.

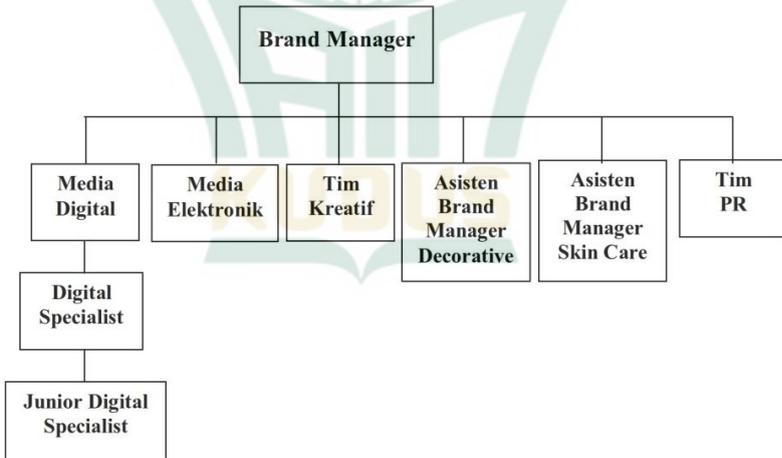
d) Logo Perusahaan

Wardah mempunyai logo yang di dalamnya terdapat tulisan “*Inspiring Beauty*”. Tulisan tersebut menjelaskan bahwa produk wardah meyakini adanya kecantikan yang menginspirasi. Selain itu produk wardah juga menyatakan bahwa kecantikan tidak hanya untuk tubuh tetapi untuk jiwa juga.



Gambar 4.1 Logo Wardah

e) Struktur Organisasi Divisi *Brand Wardah Kosmetik*



Gambar 4.2

Struktur Tim *Brand Wardah Kosmetik*

f) Produk-Produk Wardah

Terdapat lima jenis produk wardah diantaranya:

(1) *Skin Care*

Skin care adalah salah satu produk wardah yang bertujuan untuk merawat kulit wajah. Contoh produknya yaitu *acne series, c defense, lightening series, nature daily, renew you* dan *white secret*.

(2) *Body Series*

Body series merupakan salah satu jenis produk wardah yang bertujuan untuk merawat tubuh. Contoh produknya yaitu *intensive moisturizing body serum, lip care, morning essential body moist, scentsation* dan *spa series*.

(3) *Make Up*

Make up merupakan salah satu jenis produk wardah untuk rias wajah. Contoh produknya diantaranya *BB cream, everyday make up, exclusive series, eye expert, luminous series* dan *make up kit*.

(4) Haji dan Umroh

Yaitu produk yang menyediakan berbagai perlengkapan untuk keperluan haji dan umroh. Contoh produknya yaitu paket haji, *roll on* dan *suncare*.

(5) Perawatan Rambut

Yaitu salah satu jenis produk wardah untuk merawat rambut. Contoh produknya adalah *shampoo*.⁹

2. Uji Coba Sample Non Populasi

Uji coba sample non populasi dilakukan untuk menguji kelayakan data yang akan diteliti. Peneliti mengambil sebanyak 15 responden di luar sampel. Lebih tepatnya peneliti mengambil responden selain santri pondok pesantren tahfidz qur'an putri Al-Ghurobaa sebanyak 15 orang. Peneliti akan menguji kevalidan dan reliabel dari data yang sudah ditentukan. Data dikatakan valid apabila nilai dari r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan data dapat dinyatakan reliabel ketika nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60. Di bawah ini adalah hasil dari uji validitas dan reliabilitas uji coba sampel non populasi.

⁹ <https://www.wardahbeauty.com/>

a. Uji Validitas

1) Variabel Kualitas Produk (X1)

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel X1 pada Uji Coba

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,584	0,5140	Valid
2	0,770	0,5140	Valid
3	0,801	0,5140	Valid
4	0,541	0,5140	Valid
5	0,900	0,5140	Valid
6	0,739	0,5140	Valid

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021.

Pada penelitian ini terdapat sebanyak 15 responden yang dijadikan sampel penelitian untuk menguji kevalidan dari seluruh instrument pernyataan yang nantinya diujikan. Untuk melihat valid atau tidaknya suatu data maka harus diketahui terlebih dahulu r tabel dan r hitungnya. Nilai r tabel dapat ditemukan pada tabel yang sudah disediakan dengan menggunakan rumus $df (N-2)$ dengan alpha 0,05. Jadi untuk r tabel pada uji coba ini dapat dihitung menggunakan rumus $df (N-2) = (15-2) = 13$ dengan alpha 0,05 sehingga ditemukan r tabel sebesar 0,5140. Nilai r hitung dapat ditemukan melalui pengolahan data SPSS dan hasilnya dapat dilihat sesuai tabel 4.1.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa seluruh nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga keseluruhan item instrument pernyataan pada variabel X1 (kualitas produk) dinyatakan valid dan dapat dilakukan pada uji selanjutnya.

2) Variabel Harga (X2)

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel X2 pada Uji Coba

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,733	0,5140	Valid
2	0,830	0,5140	Valid
3	0,826	0,5140	Valid
4	0,796	0,5140	Valid

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021.

Pada penelitian ini terdapat sebanyak 15 responden yang dijadikan sampel penelitian untuk menguji kevalidan dari seluruh instrument pernyataan yang akan diujikan. Untuk melihat valid atau tidaknya suatu data maka harus diketahui terlebih dahulu r tabel dan r hitungnya. Nilai r tabel dapat ditemukan pada tabel yang sudah disediakan dengan menggunakan rumus $df (N-2)$ dengan alpha 0,05. Jadi untuk r tabel pada uji coba ini dapat dihitung menggunakan rumus $df (N-2) = (15-2) = 13$ dengan alpha 0,05 sehingga ditemukan r tabel sebesar 0,5140. Nilai r hitung dapat ditemukan melalui pengolahan data SPSS dan hasilnya dapat dilihat sesuai tabel 4.2.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa seluruh nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga keseluruhan item instrument pernyataan pada variabel X2 (harga) dinyatakan valid dan dapat dilakukan pada uji selanjutnya.

3) Variabel Gaya Hidup Syariah (X3)

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Variabel X3 pada Uji Coba

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,799	0,5140	Valid
2	0,825	0,5140	Valid
3	0,799	0,5140	Valid

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021.

Pada penelitian ini terdapat sebanyak 15 responden yang dijadikan sampel penelitian untuk menguji kevalidan dari seluruh instrument pernyataan yang akan diujikan. Untuk melihat valid atau tidaknya suatu data maka harus diketahui terlebih dahulu r tabel dan r hitungnya. Nilai r tabel dapat ditemukan pada tabel yang sudah disediakan dengan menggunakan rumus $df (N-2)$ dengan alpha 0,05. Jadi untuk r tabel pada uji coba ini dapat dihitung menggunakan rumus $df (N-2) = (15-2) = 13$ dengan alpha 0,05 sehingga ditemukan r tabel sebesar 0,5140. Nilai r hitung dapat ditemukan melalui pengolahan data SPSS dan hasilnya dapat dilihat sesuai tabel 4.3.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa seluruh nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga keseluruhan item instrument pernyataan pada variabel X3 (gaya hidup syariah) dinyatakan valid dan dapat dilakukan pada uji selanjutnya.

- 4) Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Y pada Uji Coba

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,588	0,5140	Valid
2	0,667	0,5140	Valid
3	0,668	0,5140	Valid
4	0,863	0,5140	Valid
5	0,671	0,5140	Valid

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021.

Pada penelitian ini terdapat sebanyak 15 responden yang dijadikan sampel penelitian untuk menguji kevalidan dari seluruh instrument pernyataan yang akan diujikan. Untuk melihat valid atau tidaknya suatu data maka harus diketahui terlebih dahulu r tabel dan r hitungnya. Nilai r tabel dapat ditemukan pada tabel yang sudah disediakan dengan menggunakan rumus df ($N-2$) dengan α 0,05. Jadi untuk r tabel pada uji coba ini dapat dihitung menggunakan rumus df ($N-2$) = (15-2) = 13 dengan α 0,05 sehingga ditemukan r tabel sebesar 0,5140. Nilai r hitung dapat ditemukan melalui pengolahan data SPSS dan hasilnya dapat dilihat sesuai tabel 4.4.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa seluruh nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga keseluruhan item instrument pernyataan pada variabel Y (keputusan pembelian) dinyatakan valid dan dapat dilakukan pada uji selanjutnya.

- b. Uji Reliabilitas

Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas pada sampel non populasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Reliability Coefficients</i>	<i>r-alpha</i>	r tabel	Ket
Kualitas Produk	6 item	0,805	0,60	Reliabel
Harga	4 item	0,788	0,60	Reliabel
Gaya Hidup Syariah	3 item	0,708	0,60	Reliabel
Keputusan Pembelian	5 item	0,689	0,60	Reliabel

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa Cronbach's Alpha kualitas produk mempunyai nilai 0,805, harga mempunyai nilai 0,788, gaya hidup mempunyai nilai 0,708 dan keputusan pembelian mempunyai nilai 0,689. Nilai r-alpha dari keempat variabel tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga semua variabel dikatakan reliabel.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh kualitas produk, harga dan gaya hidup terhadap keputusan pembelian produk wardah di pondok pesantren tahfidz qur'an putri Al-Ghurobaa Kudus. Untuk populasi dalam penelitian ini yaitu semua santri pondok pesantren tahfidz qur'an putri Al-Ghurobaa dimana para santri tersebut sekaligus menjadi mahasiswa IAIN Kudus. Dan tentunya mereka adalah para pengguna produk wardah. Jenis populasi yang peneliti gunakan adalah populasi terhingga dikarenakan jumlah populasi yang sudah diketahui sebesar 200 orang.

Di dalam penelitian ini berjumlah tiga variabel bebas yaitu kualitas produk (X1), harga (X2) dan gaya hidup (X3). Sedangkan variabel terikatnya ada satu yaitu keputusan pembelian (Y). Peneliti mengumpulkan data penelitian menggunakan metode kuesioner yang diberikan kepada responden melalui google form untuk santri pondok pesantren tahfidz qur'an putri Al-Ghurobaa yang sekaligus menjadi mahasiswa IAIN Kudus dengan sampel sejumlah 88 responden.

Berikut ini peneliti akan menyajikan identitas responden yang sudah mengisi angket dengan berbagai karakter yang sudah ditentukan.

a. Responden berdasarkan program studi

Tabel 4.6
Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Agama Islam	20	22,8%
Ekonomi Syariah	15	17%
Pendidikan Bahasa Arab	10	11,4%
Perbankan Syariah	4	4,5%
Ilmu Qur'an dan Tafsir	9	10,3%
Tadris Biologi	3	3,5%
Tadris Bahasa Inggris	2	2,3%
Tadris IPA	1	1,1%
Hukum Ekonomi Syariah	4	4,5%
Manajemen Dakwah	2	2,3%
PIAUD	2	2,3%
PGMI	3	3,5%
Hukum Keluarga Islam	2	2,3%
Manaj. Bisnis Syariah	1	1,1%
Tasawuf & Psikoterapi	1	1,1%
Ilmu Hadits	1	1,1%
Manaj. Zakat Wakaf	1	1,1%
Tadris IPS	1	1,1%
Tadris Matematika	1	1,1%
Pengembangan Masyarakat Islam	2	2,3%
Bimbingan Konseling Islam	1	1,1%
Komunikasi Penyiaran Islam	1	1,1%
Akuntansi Syariah	1	1,1%
Jumlah	88	100 %

Sumber: data primer yang diolah, 2021.

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan pengisian kuesioner menunjukkan bahwa dari total keseluruhan responden yang berjumlah 88 orang memiliki program studi yang berbeda-beda yaitu responden prodi PAI sebanyak 20 orang, prodi ES sebanyak 15 orang, prodi PBA sebanyak 10 orang, prodi IQT sebanyak

9 orang, prodi PS dan HES masing-masing sebanyak 4 orang, prodi T. Biologi dan PGMI masing-masing sebanyak 3 orang. Untuk prodi TBI, MD, PIAUD, HKI, dan PMI masing-masing sebanyak 2 orang. Dan untuk prodi IPA, MBS, TP, IH, MZW, IPS, T. MTK, BKI, KPI dan Aksya masing-masing sebanyak 1 orang. Jadi untuk jumlah terbanyak responden pada penelitian ini yaitu santri yang kuliah dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Responden berdasarkan fakultas

Tabel 4.7
Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Frekuensi	Persentase (%)
Tarbiyah	43	48,9%
FEBI	22	25%
Syariah	6	6,8%
Dakwah	6	6,8%
Ushuluddin	11	12,5%
Jumlah	88	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2021.

Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan pengisian kuesioner menunjukkan bahwa dari total keseluruhan responden yang berjumlah 88 orang memiliki fakultas yang berbeda-beda yaitu responden fakultas tarbiyah sejumlah 43 orang, fakultas FEBI sejumlah 22 orang, fakultas syariah sejumlah 6 orang, fakultas dakwah sejumlah 6 orang dan fakultas ushuluddin sejumlah 11 orang. Jadi mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu santri yang kuliah dengan fakultas tarbiyah.

c. Responden berdasarkan usia

Tabel 4.8
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	20	22,8%
20–25 tahun	63	71,6%
> 25 tahun	5	5,6%
Jumlah	88	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2021.

Dari tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan pengisian kuesioner menunjukkan

bahwa dari total keseluruhan responden yang berjumlah 88 orang memiliki usia yang berbeda-beda yaitu responden usia kurang dari 20 tahun sejumlah 20 orang, usia antara 20-25 tahun sejumlah 63 orang dan usia lebih dari 25 tahun sejumlah 5 orang. Jadi mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu santri yang memiliki usia antara 20-25 tahun.

- d. Responden berdasarkan lama menjadi santri

Tabel 4.9
Responden Berdasarkan Lama Menjadi Santri

Lama menjadi santri	Frekuensi	Persentase (%)
<1 tahun	26	29,6%
1-5 tahun	52	59%
>5 tahun	10	11,4%
Jumlah	88	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2021.

Dari tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan pengisian kuesioner menunjukkan bahwa dari total keseluruhan responden yang berjumlah 88 orang sudah menjadi santri di pondok pesantren tahfidz qur'an putri al-ghurobaa selama kurang dari 1 tahun sebanyak 26 santri, kisaran 1 sampai 5 tahun sebanyak 52 santri dan lebih dari 5 tahun sebanyak 10 santri. Jadi mayoritas responden dalam penelitian ini adalah santri yang sudah mondok selama kisaran 1 sampai 5 tahun.

4. Uji Validitas

Suatu angket penelitian bisa dianggap valid jika nilai dari r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Peneliti mendapatkan r hitung dengan mengerjakannya melalui program SPSS 23 dan r tabel didapatkan dari tabel *degree of freedom* dengan rumus $df = n-2$. Jadi df dalam penelitian ini yaitu $88-2 = 86$ dengan alpha sebesar 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa r tabel sebesar 0,2096. Adapun hasil uji validitas untuk tiap-tiap variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Produk (X1)

Variabel	Item	<i>Person Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Kualitas Produk (X1)	1	0,827	0,2096	Valid
	2	0,823	0,2096	Valid
	3	0,850	0,2096	Valid
	4	0,827	0,2096	Valid
	5	0,819	0,2096	Valid
	6	0,701	0,2096	Valid

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2021.

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa semua item mempunyai nilai r hitung (*person correlation*) yang lebih besar dari r tabel dimana nilai r tabel yaitu 0,2096. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam variabel kualitas produk dinyatakan valid.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Harga (X2)

Variabel	Item	<i>Person Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Harga (X2)	1	0,842	0,2096	Valid
	2	0,887	0,2096	Valid
	3	0,776	0,2096	Valid
	4	0,847	0,2096	Valid

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2021.

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa semua item mempunyai nilai r hitung (*person correlation*) yang lebih besar dari r tabel dimana nilai r tabel yaitu 0,2096. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam variabel harga dinyatakan valid.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup Syariah (X3)

Variabel	Item	<i>Person Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Gaya Hidup Syariah (X3)	1	0,807	0,2096	Valid
	2	0,842	0,2096	Valid
	3	0,649	0,2096	Valid

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2021.

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa semua item mempunyai nilai *r* hitung (*person correlation*) yang lebih besar dari *r* tabel dimana nilai *r* tabel yaitu 0,2096. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam variabel gaya hidup syariah dinyatakan valid.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Variabel	Item	<i>Person Correlation</i>	<i>r</i> tabel	Keterangan
Keputusan Pembelian (Y)	1	0,828	0,2096	Valid
	2	0,787	0,2096	Valid
	3	0,731	0,2096	Valid
	4	0,608	0,2096	Valid
	5	0,813	0,2096	Valid

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2021.

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa semua item mempunyai nilai *r* hitung (*person correlation*) yang lebih besar dari *r* tabel dimana nilai *r* tabel yaitu 0,2096. Maka dari itu bisa diambil kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan dalam variabel keputusan pembelian dinyatakan valid.

5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat keajegan (konsisten) dan mengukur angket untuk dapat dijadikan pengukuran variabel. Jika jawaban dari responden tersebut akurat, tepat dan konsisten dalam mengukur variabel maka angket juga bisa dinyatakan reliabel. Berikut ini peneliti akan menyajikan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of items	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kualitas Produk	6 item	0,893	Reliabel
Harga	4 item	0,854	Reliabel
Gaya Hidup Syariah	3 item	0,657	Reliabel
Keputusan Pembelian	5 item	0,781	Reliabel

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2021.

Variabel penelitian dapat dinyatakan reliabel dengan syarat nilai *cronbach's alpha* > 0,60 dan dinyatakan tidak reliabel ketika nilai *cronbach's alpha* < 0,60. Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa semua instrument memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel yaitu variabel kualitas produk, harga, gaya hidup syariah dan keputusan pembelian dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

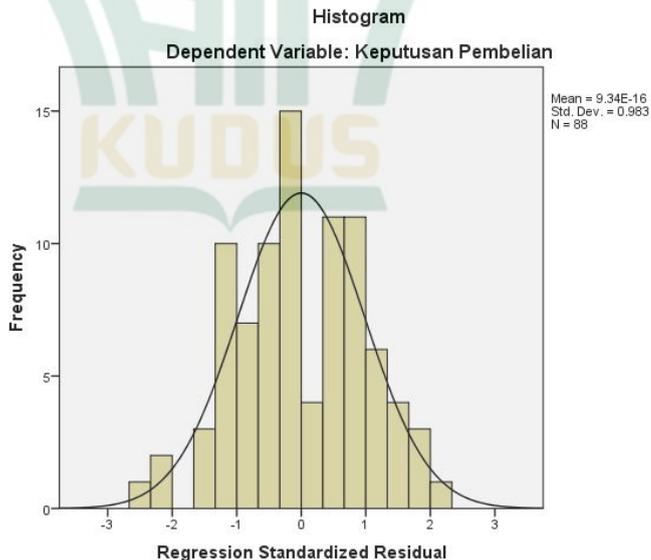
Hasil dari uji normalitas bisa dilihat melalui berbagai metode yaitu:

1) Histogram Residual

Model regresi bisa dinyatakan normal ketika terdapat pola berdistribusi normal pada histogram, sedangkan model regresi dianggap tidak normal ketika dalam histogram tidak memperlihatkan pola distribusi normal.

Berikut ini peneliti akan menyajikan hasil uji normalitas melalui histogram residual.

Gambar 4.3
Hasil Uji Histogram Residual



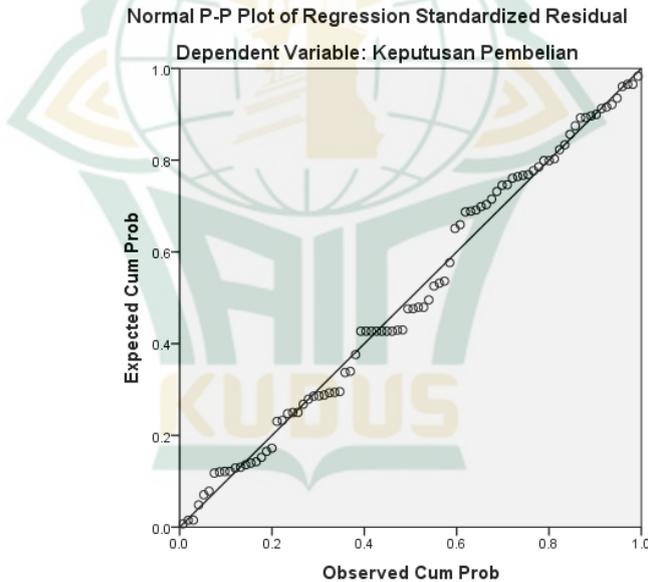
Sumber data : Output SPSS yang diolah, 2021.

Dari gambar 4.3 dapat dilihat bahwa histogram menunjukkan pola berdistribusi normal sehingga model regresi dapat dikatakan normal.

2) Probability Plot

Uji normalitas bisa dilakukan melalui metode *probability plot* dengan melihat pola titik-titiknya. Jika titik-titik membentuk pola yang mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika titik-titik tersebar menjauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang dilakukan melalui *probability plot*.

Gambar 4.4
Hasil Uji *Probability Plot*



Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021.

Dari gambar 4.4 menunjukkan bahwa data atau titik-titik tersebar mengikuti arah garis diagonal sehingga data tersebut dianggap berdistribusi normal.

3) Kolmogorov-Smirnov

Salah satu metode lainnya dalam melakukan uji normalitas yaitu melalui metode *kolmogorov smironov*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas melalui uji *kolmogorov-smirnov*.

Tabel 4.15
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.61563300
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.060
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021.

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ yang berarti data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Dari ketiga hasil uji yang telah dilakukan yaitu uji histogram residual, uji *probability plot* dan uji kolmogorov smirnov maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan peneliti memang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi menghasilkan korelasi diantara variabel independen atau tidak. Cara yang dapat dilakukan untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi maka dengan melihat nilai *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*. Jika nilai *VIF* > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

Sedangkan jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.347	1.115		3.899	.000		
Kualitas Produk	.216	.083	.295	2.607	.011	.243	4.120
Harga	.272	.110	.244	2.466	.016	.318	3.140
Gaya Hidup Syariah	.602	.133	.399	4.513	.000	.397	2.521

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021

Dari tabel 4.16 dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas yaitu variabel kualitas produk, harga dan gaya hidup mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan memiliki model regresi yang baik.

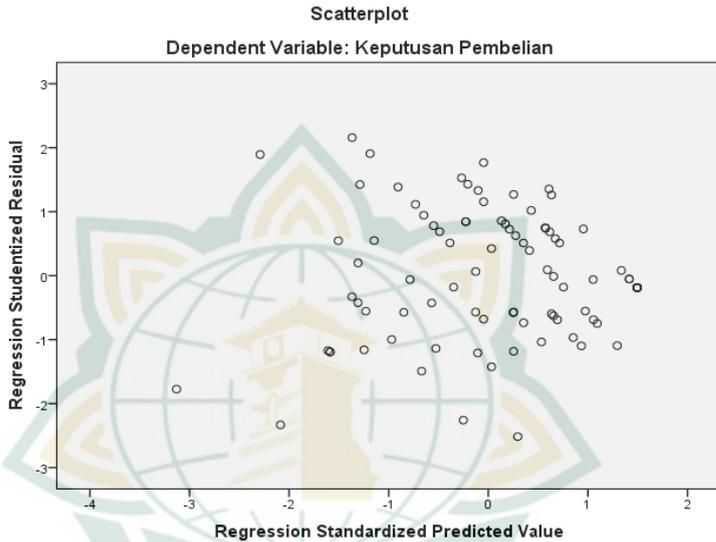
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan peneliti untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu observasi kepada observasi lainnya. Data terjadi heteroskedastisitas ketika residual varians dari observasi ke observasi lain nilainya berbeda. Sebaliknya jika nilainya tetap pada residual varians dari observasi ke observasi lain maka data penelitian dikatakan aman dan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Data yang nilainya tetap itu disebut sebagai homokedastisitas. Peneliti berharap dalam penelitian ini tidak terjadi masalah gejala heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, maka bisa dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependent (Y) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Di dalam grafik *scatterplot* bisa dilihat bagaimana pola atau titik-titik antara ZPRED dan SRESID. Jika titik-titiknya membentuk pola yang teratur maka terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika

pola titik-titiknya tidak teratur atau menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas

Gambar 4.5
Hasil Uji Scatterplot



Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021.

Dari gambar 4.5 dapat dilihat bahwa hasil dari uji scatterplot menunjukkan pola titik-titiknya tidak teratur atau menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Ada cara lain untuk mengujinya, yaitu dengan cara uji Glejser. Cara melakukan uji glejser yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Untuk mengetahui terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients*. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka aman dan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.17
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.005	.006		.717	.475
Kualitas Produk	.030	.058	.136	.522	.603
Harga	-1.801E-5	.000	-.244	-1.525	.131
Gaya Hidup Syariah	.079	.079	.230	1.002	.319

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa seluruh nilai signifikansi pada variabel bebas yaitu lebih dari 0,05 yaitu variabel kualitas produk sebesar 0,603, harga sebesar 0,131 dan gaya hidup sebesar 0,319 sehingga dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari kedua uji di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini benar-benar tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

7. Uji Statistik

Dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial dimana peneliti menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan pada populasi. Berikut merupakan teknik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji t (Parsial)

Dalam uji t ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas (kualitas produk, harga dan gaya hidup syariah) secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (keputusan pembelian). Hasil t dapat dilihat dari *output coefficients* pada analisis regresi linear berganda. Jika nilai signifikansi < 0,05 dan t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 dan t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Untuk mencari t tabel yaitu dengan menggunakan rumus t tabel = t ($\alpha/2$; n-k-1). Di dalam penelitian ini menggunakan pengujian dua arah. Pengujian dua arah merupakan pengujian terhadap suatu hipotesis yang belum diketahui arahnya. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu

dugaan adanya pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y. Tetapi belum mengetahui arahnya nanti positif ataukah negatif, maka dari itu penelitian ini menguji hipotesis tersebut dengan pengujian dua arah dan menggunakan signifikansi sebesar 5%. Untuk t tabel dapat diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jadi t table} &= t(\alpha/2 ; n-k-1) \\ &= t(0,05/2 ; 88-3-1) \\ &= t(0,025 ; 84) \\ &= 1,989 \end{aligned}$$

Berikut peneliti akan menyajikan tabel *coefficients* pada hasil uji parsial.

Tabel 4.18
Hasil Uji Parsial Variabel X1 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.930	1.162		5.965	.000
Kualitas Produk	.589	.047	.803	12.506	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.18 yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh kualitas produk (X1) terhadap keputusan pembelian (Y) adalah 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 12,506 > nilai t tabel 1,989, maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Artinya terdapat pengaruh kualitas produk (X1) terhadap keputusan pembelian (Y) secara signifikan.

Tabel 4.19
Hasil Uji Parsial Variabel X2 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.587	1.280		5.926	.000
Harga	.848	.078	.759	10.826	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.19 yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh harga (X2) terhadap keputusan pembelian (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $10,826 >$ nilai t tabel $1,989$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh harga (X2) terhadap keputusan pembelian (Y) secara signifikan.

Tabel 4.20
Hasil Uji Parsial Variabel X3 terhadap Y
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.812	1.210		5.631	.000
Gaya Hidup Syariah	1.195	.099	.794	12.104	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.20 yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh gaya hidup syariah (X3) terhadap keputusan pembelian (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $12,104 >$ nilai t tabel $1,989$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh gaya hidup syariah (X3) terhadap keputusan pembelian (Y) secara signifikan.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikan seberapa besar variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. F tabel diperoleh dengan $(k-1 ; n-k-1) = (3 ; 84) = 3,11$. Berikut ini peneliti akan menyajikan tabel hasil uji F pada penelitian ini.

Tabel 4.21
Hasil Uji Simultan Variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	642.895	3	214.298	79.267	.000 ^b
Residual	227.093	84	2.703		
Total	869.989	87			

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Harga, Kualitas Produk

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh kualitas produk (X1), harga (X2) dan gaya hidup syariah (X3) terhadap keputusan pembelian (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $79,726 > F$ tabel 3,11. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independent yaitu kualitas produk, harga dan gaya hidup syariah secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel dependen. Jadi analisis ini bertujuan untuk memprediksi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing dari variabel bebas mempunyai korelasi yang positif atau negatif. Disini peneliti menggunakan regresi linear berganda karena variabel bebas lebih dari satu. Dalam analisis regresi linear berganda dapat menggunakan rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$. Berikut ini peneliti akan menyajikan tabel *coefficients* hasil uji regresi linear berganda.

Tabel 4.22
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.347	1.115		3.899	.000
Kualitas Produk	.216	.083	.295	2.607	.011
Harga	.272	.110	.244	2.466	.016
Gaya Hidup Syariah	.602	.133	.399	4.513	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber data: Output SPSS yang diolah,2021.

Sesuai dengan tabel 4.22 peneliti dapat mengaplikasikan rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ yang berarti bahwa $Y = 4,347 + 0,216 + 0,272 + 0,602$. Sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Sesuai tabel *coefficients* di atas maka dapat dilihat bahwa nilai a sebesar 4,347 dimana a merupakan konstanta. Maksudnya keadaan ini menunjukkan pada saat variabel bebas (kualitas produk, harga dan gaya hidup syariah) belum mempengaruhi variabel terikat (keputusan pembelian).
- 2) Sesuai tabel *coefficients* di atas maka dapat dilihat bahwa nilai b1 yaitu 0,216 yang artinya terdapat pengaruh positif antara kualitas produk terhadap keputusan pembelian. Setiap kenaikan satu pada variabel kualitas produk maka akan mempengaruhi keputusan pembelian sebesar 0,216 dengan syarat tidak ada variabel yang lain.
- 3) Sesuai tabel *coefficients* di atas maka dapat dilihat bahwa nilai b yaitu 0,272 yang artinya terdapat pengaruh positif antara harga terhadap keputusan pembelian. Setiap kenaikan satu pada variabel harga maka akan mempengaruhi keputusan pembelian sebesar 0,272 dengan syarat tidak ada variabel yang lain.
- 4) Sesuai tabel *coefficients* di atas maka dapat dilihat bahwa nilai b3 yaitu 0,602 yang artinya terdapat pengaruh positif antara gaya hidup syariah terhadap keputusan pembelian. Setiap kenaikan satu pada variabel gaya hidup syariah

maka akan mempengaruhi keputusan pembelian sebesar 0,602 dengan syarat tidak ada variabel yang lain.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji statistik koefisien determinasi digunakan peneliti untuk menguji prosentasi sumbangan seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi sama dengan nol artinya tidak ada prosentasi sumbangan yang diberikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi (R^2) sama dengan satu artinya sempurna antara prosentasi sumbangan yang diberikan dari variabel independen terhadap variabel dependen atau variabel independen memiliki kemampuan 100% dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil analisisnya bisa dilihat pada hasil uji SPSS tabel Model Summary.

Tabel 4.23
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.739	.730	1.64423

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Harga, Kualitas Produk
Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.23 maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,860 yang artinya nilai tersebut mendekati satu sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Nilai tersebut menandakan bahwa variabel bebas (X) dapat memberikann hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi model dari variabel terikat (Y).
- 2) Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,739 atau 73,9 % yang artinya variabel bebas (X) dapat mempengaruhi atau menjelaskan variabel terikat (Y) sebesar 73,9 %. Dan untuk sisanya sebesar 26,1 % dipengaruhi olehh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini..

- 3) Koefisien adjusted R sebesar 0,730 yang artinya penelitian ini menggambarkan telah mendekati keseluruhan populasi.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas produk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian produk wardah di pondok pesantren tahfidz qur'an putri Al-Ghurobaa' Kudus. Hal ini dibuktikan dari uji t dimana variabel kualitas produk memiliki nilai t hitung sebesar 12,506 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,989. Selain itu juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini artinya H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima.

Kualitas produk merupakan keunggulan suatu produk yang sudah layak untuk dipromosikan dan diperjualbelikan kepada para pelanggan sesuai dengan harapannya. Kualitas produk merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh perusahaan agar bisa bersaing dengan perusahaan yang lain terutama yang sejenis, selain itu kualitas produk perlu diutamakan untuk bisa memuaskan para konsumen karena tanda diterimanya suatu produk bisa dilihat dari kualitasnya dan respon masyarakat dalam menerimanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ummu Habibah dan Sumiati (2016) yang mendapatkan hasil bahwa kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

2. Pengaruh Harga terhadap Keputusan Pembelian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian produk wardah di pondok pesantren tahfidz qur'an putri Al-Ghurobaa' Kudus. Hal ini dibuktikan dari uji t dimana variabel harga memiliki nilai t hitung sebesar 10,826 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,989. Selain itu juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini artinya H_0 2 ditolak dan H_a 2 diterima.

Harga merupakan pertukaran antara nilai dengan manfaat suatu barang atau jasa yang dilakukan oleh pembeli dan penjual serta melakukan penetapan pada saat itu. Harga inilah salah satu cara untuk menarik konsumen dan untuk membangun citra panjang suatu produk. Bagi perusahaan diusahakan

menentukan harga yang bisa menjadikan konsumen untuk mengikutinya sehingga perusahaan bisa mendapatkan keuntungan. Di dalam sejarah sudah dikatakan bahwa harga mempengaruhi seorang konsumen dalam melakukan pembelian sehingga harga merupakan faktor yang sangat penting.

Hal tersebut relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyu Erdalina dan Susi Enavita (2018) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

3. Pengaruh Gaya Hidup Syariah terhadap Keputusan Pembelian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian produk wardah di pondok pesantren tahfidz qur'an putri Al-Ghurobaa' Kudus. Hal ini dibuktikan dari uji t dimana variabel gaya hidup syariah memiliki nilai t hitung sebesar 12,104 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,989. Selain itu juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Gaya hidup syariah merupakan cara seseorang dalam menjalani kehidupannya seperti aktivitas, kegiatan, pendapat, sikap, karakter, konsumsi dan harapan sesuai dengan ajaran Islam. Gaya hidup yang dimiliki seseorang bisa mempengaruhi sikap dan kebutuhannya juga mempengaruhi penggunaan atau pemakaian suatu produk. Oleh karena itu gaya hidup bisa mempengaruhi seseorang untuk membuat keputusan dalam pembelian. Perusahaan harus bisa mengikuti gaya hidup dari para konsumennya karena hal tersebut merupakan salah satu strategi pemasaran agar banyak yang minat dengan apa yang diproduksi oleh suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syafrida Hafni Sahir, Atika Ramadhani dan Eka Dewi Setia Tarigan (2016) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

4. Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Gaya Hidup Syariah terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Wardah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas produk, harga dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian produk wardah di pondok pesantren tahfidz qur'an putri Al-Ghurobaa

Kudus. Hal ini dibuktikan dari uji F dimana nilai F hitung sebesar 79,726 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 3,11. Selain itu juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga diambil kesimpulan bahwa semua variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,739 atau 73,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pembelian dipengaruhi oleh kualitas produk, harga dan gaya hidup syariah sebesar 73,9 % dan sisanya sebesar 26,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keputusan pembelian yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh konsumen terkait memilih suatu produk/jasa untuk digunakan atau diambil manfaatnya. Keputusan pembelian memang sudah tidak jarang lagi dilakukan oleh semua konsumen untuk bisa memenuhi kebutuhan dan keinginannya dalam memiliki suatu produk. Dan untuk menentukan suatu keputusan pembelian maka dibutuhkan proses dimana ini menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ummu Habibah dan Sumiati (2016) dan Syafrida Hafni Sahir, Atika Ramadhani dan Eka Dewi Setia Tarigan (2016) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa kualitas produk, harga dan gaya hidup bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.